

**UPAYA GURU DALAM MEMINIMALISIR PENGGUNAAN BAHASA IBU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II
DI SDN 22 SINGKAWANG**

Julaiha¹, Wasis Suprpto², Rini Setyowati³, Rien Anitra⁴
^{1,2,3} PGSD ISBI Singkawang

¹julekxii36@gmail.com, ²wasissoeprapto@gmail.com,
³rini989setyowati@gmail.com, ⁴anitrarien@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Find out the description of the use of the mother tongue when learning Indonesian among class II students at SDN 22 Singkawang, 2) Find out the obstacles faced by teachers in minimizing the use of the mother tongue in learning Indonesian among class II students at SDN 22 Singkawang, 3) Knowing the teacher's efforts to minimize the use of the mother tongue in Indonesian language learning for class II students at SDN 22 Singkawang. The type of research used is qualitative research with a case study research design. The subjects of this research were 9 class II students, class II teachers, and the school principal. The data collection technique in this research is in-depth interviews. The data analysis technique uses the analysis technique by Miles and Huberman which consists of the following data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: 1) Class II students are still lacking in minimizing the use of their mother tongue in Indonesian language learning. 2) There are obstacles in minimizing the use of the mother tongue in learning Indonesian caused by playmates. 3) The teacher's efforts to minimize the use of the mother tongue in Indonesian language lessons, such as getting students used to reading storybooks or books on the subject they will study for 15 minutes.

Keywords: Minimizing the use of mother tongue in Indonesian language lessons

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran penggunaan bahasa ibu pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SDN 22 Singkawang, 2) Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SDN 22 Singkawang, 3) Mengetahui upaya guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SDN 22 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian *Case Study*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 9 orang, guru kelas II, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*deep interview*). Teknik analisis data yang menggunakan Teknik analisis oleh Miles dan Huberman yang terdiri sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas II masih kurang dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu alam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Adanya hambatan dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan

oleh teman bermainnya. 3) Upaya guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pelajaran bahasa Indonesia, seperti membiasakan siswa membaca buku cerita atau buku mata pelajaran yang akan dipelajarinya selama 15 menit.

Kata Kunci: Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat umum. Penggunaan bahasa dapat di sampaikan secara lisan maupun tulisan. Yang di sampaikan secara lisan yaitu dalam keterampilan berbicara dan secara tertulis yaitu dalam keterampilan menulis. Di lingkungan sekolah, di harapkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketepatan dalam hal ini mencakup penggunaan bahasa yang mengandung makna yang benar, dengan mempertahankan konteks serta prinsip-prinsip Bahasa Indonesia yang berlaku. Menggunakan bahasa ibu dilingkungan sekolah saat pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, memiliki dampak besar. Hal ini bisa menyebabkan campuran kode yang berujung pada kurangnya efektivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Selama proses

pembelajaran, siswa lebih cenderung menggunakan bahasa ibu mereka.

Pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tentunya siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Kekurangbiasaan komunikasi dalam bahasa Indonesia itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik dilingkungan keluarga dan lingkungan bermainnya jarang sekali menggunakan bahasa kedua yaitu menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai

apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa, bahasa merupakan alat komunikasi, dan belajar bahasa berarti belajar komunikasi.

Menggunakan bahasa ibu dilingkungan sekolah saat pembelajaran, terutama dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, memiliki dampak besar. Hal ini biasa menyebabkan campur kode yang berujung pada kurangnya efektivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Selama proses pembelajaran, siswa lebih cenderung menggunakan bahasa ibu mereka (Sholihah, 2018). Dilingkungan sekolah, diharapkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketepatan dalam hal ini mencakup penggunaan bahasa yang mengandung makna yang

benar, dengan memperhatikan konteks serta prinsip-prinsip bahasa Indonesia yang berlaku (Budiarto, 2020).

Bahasa daerah atau bahasa ibu adalah bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya. Bahasa ibu digunakan sebagai alat komunikasi pada keseharian anak. Anak tentu sangat menguasai bahasa ibunya. Oleh karena itu, pada saat anak memasuki lingkungan baru dalam hal ini lingkungan sekolah dengan bahasa baru baginya tentu anak mengalami masalah atau kesulitan terkait bahasa yang digunakan tersebut. Bahasa ibu yang akan dijelaskan disini bahasa ibu dari etnis Tionghoa yang ada di Kota Singkawang, tepatnya di SDN 22 Singkawang.

Kota Singkawang adalah kota yang ditetapkan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Singkawang dan diresmikan pada tanggal 17 Oktober 2001 di Jakarta oleh Menteri dalam Negeri dan Otonomi daerah atas nama Presiden Republik Indonesia. Pada masa sebelumnya, Singkawang merupakan wilayah Kabupaten Sambas. Terdapat lima Kecamatan di

Kota Singkawang yaitu Singawang Barat, Singkawang Utara, Singkawang Selatan, Singkawang Timur dan Singkawang Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Singkawang terdapat 211.508 penduduk yang terdiri dari suku Melayu, Cina, Dayak, Bugis, Batak, Jawa, Padang, dan Madura. Oleh karena itu bahasa dari beragam suku selalu mewarnai dalam percakapan bahasa di Kota Singkawang. Masyarakat Kota Singkawang tergolong dwibahasawan, mereka menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia .

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN 22 Singkawang pada hari Rabu, 22 Mei 2024 kepada guru kelas II menunjukkan bahwa hampir setiap proses pembelajaran siswa masih sering menggunakan bahasa ibu sekalipun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diakui oleh guru kelas II dimana mereka menyatakan bahwa masih ada siswa yang menggunakan bahasa ibu

ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar pembelajaran, penggunaan bahasa ibu disekolah disebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak tersebut, sehingga menyebabkan anak menjadi terbiasa dalam penggunaan bahasa ibu.

Untuk memperkuat hasil dan prariset juga melakukan wawancara kepada Ibu Djaniah Ani Sutrianingsih, selaku kepala sekolah SDN 22 Singkawang, secara umum jumlah keseluruhan dari siswa SDN 22 Singkawang yaitu 411 orang siswa, yang beragama Islam berjumlah 52 orang atau kurang lebih 12,7%, Katoik berjumlah 14 orang atau kurang lebih 3,4%, Kristen 36 orang atau kurang lebih 8,8%, dan untuk agama Budha berjumlah 309 siswa atau kurang lebih 75%. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas II yang berjumlah 67 siswa, yang beragama Islam berjumlah 5 orang, Katolik berjumlah 4 orang, dan untuk agama Budha berjumlah 58 orang. Jadi bahasa ibu yang sering digunakan pada siswa SDN 22 Singkawang dari etnis Tionghoa karena persentase dari agama Budha memiliki kedudukan tertinggi yaitu 75%, maka dari itu bahasa ibu yang sering kali

digunakan pada siswa SDN 22 Singkawang yaitu dari etnis Tionghoa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis tertarik meneliti dengan mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang.”

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang suatu fenomena, dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya (Merriam, 2019). Adapun cara penulis yaitu dengan cara terjun langsung menggali data dilapangan dengan cara observasi terlibat, wawancara serta melakukan deskripsi dilapangan untuk mempelajari masalah-masalah, dan juga mengumpulkan data dengan cara menganalisisnya terlebih dahulu untuk ditarik suatu kesimpulan. Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan cara

mendeskripsikan secara teliti dan mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian yang dilakukan dari mulai hari Senin tanggal 15 Juli 2024 sampai selesai menghasilkan beberapa data yang diperoleh berdasarkan observasi dilapangan, wawancara dengan informan serta dokumentasi kegiatan mengenai “Upaya Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang”. Berikut hasil peneliti dengan Kepala Sekolah, dan Guru Kelas II di SDN 22 Sinkawang sebagai berikut:

1. Gambaran Penggunaan Bahasa Ibu Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas II di SDN 22 Singkawang

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya temuan berkaitan dengan gambaran penggunaan bahasa ibu pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II di SDN 22 Singkawang. Peneliti menganalisis

adanya implementasi penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari indikator-indikator yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya.

2. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, dan juga siswa kelas II, dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan oleh teman bermain mereka, seperti berkomunikasi menggunakan bahasa ibu saat berbicara dengan teman maupun guru, serta penggunaan bahasa ibu ini juga digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dengan orangtua ataupun orang lain. Kemudian lingkungan belajar yang tidak kondusif yang disebabkan oleh teman yang bermain didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Upaya Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam

Pembeajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang

Untuk membuktikan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan observasi lapangan yang menunjukkan adanya upaya guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu, seperti membiasakan siswa untuk membaca buku cerita maupun buku mata pelajaran yang akan dipelajari selama 15 menit, guna untuk membiasakan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan juga guru memberikan teguran secara lisan kepada siswa yang masih menggunakan bahasa ibu saat berkomunikasi dengan teman maupun guru.

Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Bahasa Ibu Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas II di SDN 22 Singkawang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II, kepala sekolah, dan perwakilan siswa, serta observasi lapangan menunjukkan gambaran sikap siswa kelas II dalam upaya guru meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran

bahasa Indonesia. Seperti siswa sudah mulai mengurangi penggunaan bahasa ibu secara alami dan spontan, mengurangi penggunaan bahasa ibu sejak dini, mengurangi penggunaan bahasa ibu untuk berkomunikasi sehari-hari, mengurangi penggunaan bahasa ini untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman, sudah bisa memahami kemampuan dalam teks bacaan dan kosakata baru, memberikan informasi secara lisan maupun tulisan, memberikan informasi dalam teks bacaan bahasa Indonesia, dan dapat memberikan informasi secara tertulis dalam bahasa Indonesia rapi dan jelas.

2. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya dapat kita ketahui adanya hambatan dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu pada siswa kelas II di SDN 22 Singkawang. Hal ini telah diungkapkan melalui hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam meminimalisir

penggunaan bahasa ibu pada kelas II yaitu teman bermain, teman bermain merupakan salah satu hambatan dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dan juga kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Upaya Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, dan juga siswa kelas II, yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya upaya guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti guru yang selalu membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan juga memberikan teguran kepada siswa yang masih menggunakan bahasa ibu saat berkomunikasi dengan teman maupun guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 22 Singkawang, maka dapat diambil kesimpulan upaya guru dalam

meminimalisir penggunaan bahasa ibu pada siswa kelas II di SDN 22 Singkawang yaitu:

1. Gambaran Penggunaan Bahasa Ibu Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas II di SDN 22 Singkawang

Gambaran siswa di SDN 22 Singkawang menunjukkan adanya pengurangan penggunaan bahasa ibu pada siswa kelas II, seperti siswa sudah mulai mengurangi penggunaan bahasa ibu secara alami dan spontan, mengurangi penggunaan bahasa ibu sejak dini, mengurangi penggunaan bahasa ibu untuk berkomunikasi sehari-hari, mengurangi penggunaan bahasa ini untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman, sudah bisa memahami kemampuan dalam teks bacaan dan kosakata baru, memberikan informasi secara lisan maupun tulisan, memberikan informasi dalam teks bacaan bahasa Indonesia, dan dapat memberikan informasi secara tertulis dalam bahasa Indonesia rapi dan jelas.

2. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang

Hambatan dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN 22 Singkawang yaitu karena teman bermain yang selalu membuat kelas menjadi tidak kondusif serta mengajak teman berbicara menggunakan bahasa ibu saat berkomunikasi.

3. Upaya Guru Dalam Meminimalisir Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SDN 22 Singkawang

Upaya guru dalam meminimalisir penggunaan bahasa ibu pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN 22 Singkawang dilakukan dengan beberapa cara yaitu, pertama adalah membiasakan siswa membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Kedua, memberikan teguran kepada siswa yang masih menggunakan bahasa ibu saat berkomunikasi dengan guru maupun teman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai seorang siswa hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Bagi Guru

Diharapkan juga guru selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan siswa maupun guru lainnya.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan kebijakan dalam pengurangan penggunaa bahasa ibu ketika siswa sedang berada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya

a. Dengan adanya penelitain ini semoga dapat dijadikan sebagai referansi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

b. Disarankan untuk kedepannya agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bagahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Dasar, 2(2), 190-204.

Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).

Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5), 767-774.

Ita, E., Fono, Y. M., Do, Y. W., & Wogo, M. T. (2023). Analisis Implementasi Bahasa Ibu sebagai Bahasa Pembelajaran untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6553-6565.

Mardian, M., Fitri, F., & Aspian, R. (2019). Interferensi bahasa daerah dalam konteks formal di SMA Kota Singkawang. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 90-97.

Miles dan Huberma (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications

Permana, A., Rahman, R., Kurniasari, L., & Wijayadikusumah, B. (2021). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(6), 369-379.

Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Dampak Bahasa Ibu Terhadap

Proses Pembelajaran Kelas II di
SDN X Andaleh Baruh
Bukik. *IBTIDAI'Y*
DATOKARAMA: *JURNAL*
PENDIDIKAN DASAR, 4(1), 66-
72.

Sutrisno, S., Apriono, D., & Pratiwi,
D. N. I. (2023). Dampak
Penggunaan Bahasa Ibu
Terhadap Pembelajaran Siswa
di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah
Tarbiyatul Islam, Soko,
Tuban. *Journal of Elementary
Educational Research*, 3(2), 67-
80.

Widodo, G. (2021). Penggunaan
Bahasa Ibu sebagai Alat
Komunikasi Pengantar Bahasa
Indonesia di Sekolah
Dasar. *Jurnal Ilmiah
Edukasia*, 1(1), 19-23.